



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENINGKATAN HUBUNGAN RUSIA DAN KOREA UTARA

Lisbet

Analisis Legislatif Ahli Madya
lisbet.sihombing@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada tanggal 18 Juni 2024, Presiden Rusia Vladimir Putin, melakukan kunjungan ke Pyongyang, Korea Utara, dalam rangka memenuhi undangan Presiden Korea Utara, Kim Jong Un, untuk membahas isu-isu sensitif dan signifikan menyangkut kedua negara, yang disusul dengan menandatangani beberapa dokumen serta kunjungan monumen. Hal ini memicu kekhawatiran negara-negara barat mengenai persekutuan militer antara Rusia dan Korea Utara, mengingat pada September 2023, Kim Jong Un juga pernah melakukan perjalanan mengunjungi pangkalan-pangkalan militer di Rusia. Korea Utara terakhir dikunjungi Putin pada 24 tahun silam, di masa negara tersebut dipimpin Presiden Kim Jong Il pada tahun 2000.

Lawatan Putin ke Korea Utara disinyalir menjadi upaya meningkatkan hubungan pertahanan kedua negara, di tengah situasi konfrontasi dengan Amerika Serikat (AS) perihal program senjata nuklir Korea Utara dan invasi Rusia ke Ukraina. Profesor di Universitas Kookmin, Andrei Lankov, mengatakan bahwa selama masih ada aksi militer di Ukraina maka Rusia akan tetap bekerja sama dengan Korea Utara.

Sebaliknya, terkait uji rudal balistik Korea Utara, Rusia bersama dengan China tak kurang memberi dukungan dalam menggagalkan AS yang menghendaki sanksi di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pihak barat menuding bahwa veto Rusia yang mengakhiri pemantauan sanksi PBB atas Korea Utara pada Maret 2023 terkait dengan pelanggaran Rusia yang membeli senjata dari Korea Utara untuk digunakan di Ukraina. Terhadap tuntutan penghentian program persenjataan nuklir, tekanan internasional yang melarang pemasokan barang mewah ke Korea Utara juga tidak dihiraukan Putin, ditandai dengan pemberian limusin kepada Kim Jong Un pada 2024.

Selama dua tahun terakhir Presiden Putin dan Presiden Kim Jong Un telah berupaya untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara. Peningkatan hubungan bilateral ini dikarenakan *pertama*, memiliki potensi kesepakatan terhadap pengembangan sistem persenjataan bersama, termasuk satelit pengintai. *Kedua*, menjadi peluang memperluas kerja sama ekonomi, di saat warga Korea Utara dilarang bekerja di luar negeri sebagai sanksi Dewan Keamanan PBB. *Ketiga*, melanjutkan kerja sama di bidang sosial dan budaya, terutama pada aspek layanan pariwisata antara Korea Utara dan Rusia.

Berbeda dengan kunjungan Putin ke Korea Utara pada 19 Juli 2000 yang menyepakati bahwa kedua negara akan segera menghubungi jika terjadi invasi atau situasi berbahaya. Kunjungan Putin tahun 2024 dinilai para ahli mengarah dari level kontak ke aliansi. Ditambah lagi situasi setelah perang di Ukraina dan kepemilikan Korea Utara atas senjata nuklir, strategi diplomatik Rusia dan Korea Utara kini menantang pengaruh AS menuju tatanan dunia yang multipolar.

Atensi DPR

Perihal adanya ketegangan antara Rusia-Ukraina dan dinamika keamanan regional di Asia Timur antara Korea Utara-Korea Selatan, Komisi I DPR RI dalam melaksanakan fungsi pengawasan, perlu memantau upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) untuk mengatasi pengaruh geopolitik yang diakibatkan dari peningkatan kerja sama Rusia dan Korea Utara. Selain itu, Komisi I DPR RI perlu memberikan dukungan terhadap Kemlu RI dalam menjalankan politik luar negeri bebas aktif bersamaan dengan menyuarakan pentingnya perdamaian. Potensi perundingan nuklir Rusia dengan Korea Utara yang menjadi perhatian utama dalam agenda keamanan internasional harus mendapat perhatian Indonesia untuk dapat dikaji di forum regional dan internasional demi menjaga stabilitas kawasan. Komisi I DPR RI juga perlu mendorong Kemlu RI untuk berkoordinasi dengan Kementerian Pertahanan RI dalam mengantisipasi konflik regional dengan tetap mempertahankan konteks kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumber

antaranews.com, 19 Juni 2024;
bbc.com, 18 Juni 2024;
voaindonesia.com, 18 Juni 2024.

Minggu ke-3 Juni
(17 s.d. 23 Juni 2024)

2024



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.